

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Selanjutnya diketahui bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).¹

Pendidikan menurut Undang Undang no 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku

¹ Team Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1988), hal. 7

² Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, kasih sayang, berbuat baik, tolong menolong atau malah sebaliknya pemaarah, benci, dendam, iri dan dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi. Seperti tersebut pada contoh ayat-ayat di dalam Al-qur'an sebagai berikut:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥٦﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”³

Pendidikan Islam dalam hal ini harus mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW yang mana akhlak beliau adalah al-Qur'an. Dan perintah mengikuti akhlak Nabi tercermin dalam ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١٠﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁴

Dalam dunia pendidikan begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Mahkota Surabaya: 1989, hal. 156

⁴ *Ibid*, hal 670.

merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidikan akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama Islam di Indonesia karena selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁵

Dari semua fakta di atas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan di atas tentang guru agama Islam tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam mendidik mereka. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁶

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila

⁵ Toto Suharto. dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hal 169

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 1

pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau di luar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlakul karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi guru agama Islam sudah barang tentu proses pembinaan akhlakul karimah siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu

mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan akhlak dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁷

Tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik.

Peranan guru sebagai pentransfer ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan itu dalam bentuk materi-materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat menyentuh sisi tauladannya. Sebab perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat siswanya. Seorang guru selain memberikan pendidikan yang bersifat materi pelajaran, juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Bagaimana murid akan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh gurunya, jika gurunya sendiri tidak pernah memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.

Tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri ialah membina dan membangun kejiwaan serta keadaan seorang anak, sehingga anak tidak akan terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan yang merugikan dan sekalipun

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2005), hal 35

mereka masih juga salah pilih, maka setidaknya tidaknya mereka sudah dapat berfikir secara bertanggung jawab dan di dalam diri mereka sudah terbentuk suatu fundamen akhlak yang baik sebagaimana yang diharapkan.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus di laksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula. Masa di usia pendidikan dasar dan menengah adalah masa yang sangat menentukan untuk masa depannya. Pendidikan akhlak anak harus dimulai sejak dini agar mereka menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara kontinue, dengan mengkomunikasikan perkembangan anak kepada pihak sekolah atas apa yang

menjadi kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya akhlak anak didik. Penting bagi orang tua untuk mencarikan dan memilihkan sekolah yang tepat untuk pendidikan akhlak bagi anaknya, agar berhasil menjadi anak yang sholeh dan berprestasi yang diharapkan memiliki akhlak mulia.

Dalam perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan masa depan akhlak anak bangsa ini, SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan solusi dan melayani untuk membimbing, mendidik dan memperbaiki akhlak anak sejak usia SMP dan sekolah ini mencanangkan visi: “Unggul Berprestasi, cerdas berkarakter, peduli lingkungan, beriman dan taqwa”.

Apa yang menarik dari SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, sehingga banyak yang berminat mendaftarkan anaknya di sekolah ini? Banyak wali murid dan masyarakat yang memilih sekolah ini karena visinya: “Unggul Berprestasi, cerdas berkarakter, peduli lingkungan, beriman dan taqwa”, selain itu SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung merupakan sekolah menengah pertama unggulan yang ada di Ngunut Tulungagung.

Sekolah ini juga menerapkan konsep *full day school* sehingga tercipta lingkungan kondusif dan pergaulan anak didiknya mendapatkan pemantauan dari sekolah cukup lama karena mereka masuk sekolah jam 06.30-15.30 dengan sholat dhuhur dan ashar berjama'ah di sekolah. Hal ini sangat cocok bagi kedua orangtua yang sibuk dengan kariernya, karena selama sekolah dari

pagi sampai sore hari anak-anak mendapatkan bimbingan, arahan dan didikan dari para guru di sekolah yang membuat orangtua tidak khawatir dengan pergaulan di luar sekolah yang sangat memprihatinkan. Di samping itu untuk mencapai *Quality Assurance* (jaminan mutu) SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung melakukan tahapan-tahapan dan menerapkan pembiasaan serta pemantauan yang intensif yang dilakukan oleh sekolah dengan selalu mengontrol lewat pendidikan dari para guru, buku penghubung sebagai bentuk komunikasi antara orangtua dan sekolah, pertemuan-pertemuan wali siswa disekolah, bahkan kunjungan guru ke rumah siswa (*home visite*) pun dilakukan.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, mendorong penulis ingin mengetahui pembinaan akhlakul karimah dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri I Ngunut Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
2. Bagaiamanakah langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
3. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung .
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
2. Langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung .
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khazanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan masyarakat, selain itu juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan

untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis. Selain itu juga dapat memberikan informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, di antaranya untuk:

a. Lembaga pendidikan (sekolah).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

b. Bagi pemerintah/ diknas.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi diknas, terkait dengan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa dan dapat menjadi bahan evaluasi, serta pertimbangan kebijakan.

c. Bagi guru pendidikan agama Islam.

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan pembinaan akhlakul karimah siswa.

d. Bagi peneliti.

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.

F. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung” ini, maka perlu untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penegasan istilah tersebut ialah :

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah :

- a. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.⁸
- b. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahka, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 3.

⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal 3.

diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.¹⁰

- d. Pembinaan adalah Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya *Akhlakul karimah* siswa.
 - e. Akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.
 - f. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹
2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung” ini, adalah Suatu strategi pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Strategi guru agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 86

¹¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), Hal 3

terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya. Strategi guru agama yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlakul karimah siswa, terdapat beberapa strategi yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian (rumusan masalah), (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka terdiri dari: A. Diskripsi Teori yang terdiri dari : (a) akhlakul karimah (b) guru Pendidikan Agama Islam (c) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah. B. Penelitian Terdahulu, C. Paradigma Penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V pembahasan.

Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran, (c) daftar rujukan, (d) lampiran lampiran, (e) biografi penulis.